



TOPENG BALI SEBAGAI INSPIRASI DALAM BERKARYA SENI *DIGITAL ART*

Nur Muhamad Alif✉, Syakir, Eko Sugiarto

Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Februari 2022

Disetujui April 2022

Dipublikasikan Mei 2022

Keywords:

Mask, Bali mask, inspiration, digital art

Abstrak

Pada hakikatnya, kehidupan manusia didorong oleh kebutuhan akan keindahan. Dimana seni berdampak pada kehidupan manusia. Seni topeng adalah salah satunya. Topeng Indonesia berasal dari berbagai daerah dan memiliki ciri khas tersendiri. Termasuk topeng Bali, kami melihat sangat menarik ketika kami berwisata ke Bali. Kesenian ini terkait erat dengan kehidupan masyarakat Bali, dan telah lama menjadi daya tarik bagi pengunjung internasional. Akibatnya, penulis terinspirasi untuk menghasilkan sebuah karya seni dengan tema "Topeng Bali". Alat yang digunakan oleh penulis adalah seperangkat alat komputer dengan tablet Wacom. Kemudian karya tersebut diperkuat dengan proses pewarnaan hingga detailing karya, baik menggunakan garis halus maupun penggunaan warna. Proses pembuatan gambar dimulai dengan menentukan jenis gambar, konseptualisasi, dan visualisasi karya yang meliputi: 1. Tahap observasi, 2. Menentukan objek gambar, 3. Tahap sketsa, 4. Penintaan, 5. Pewarnaan dan 6. Detail garis dan warna. Sesuai dengan tema yang dipilih, penulis telah menghasilkan 10 karya seni gambar dengan media berupa seni cetak di atas kanvas yang dilengkapi dengan gambar dengan ukuran karya 60*80cm. Setiap karya merupakan penggambaran beberapa kondisi masyarakat saat ini dengan penggambaran Topeng Bali yang dibuat dengan gaya ilustratif sehingga visualisasi gambar terlihat tidak biasa dan terkesan nyentrik. Semua karya tersebut ditampilkan dalam sebuah pameran sebagai sarana penyampaian pesan moral. Penulis berharap penelitian ini dapat menjadi wadah bagi penulis untuk berekspresi, namun jangan lupa bahwa masyarakat pada umumnya merupakan media untuk menyampaikan pesan-pesan moral agar masyarakat dapat membangun nilai-nilai kebaikan dalam kehidupannya.

Abstract

In essence, human life is driven by a need for beauty. Where art has an impact on human lives. The art of masks is one among them. Indonesian masks come from various regions and have their own characteristics. Including Balinese masks, we saw very interesting when we traveled to Bali. This art is inextricably linked to the life of the Balinese people, and it has long been a draw for international visitors. As a result, the author was inspired to produce a piece of art with the theme "Bali Mask." This research project aims to express the author's thoughts about Balinese masks as works of painting using digital equipment and workmanship techniques. The tool used by the author is a set of computer tools with a Wacom tablet. The process of creating an image begins with determining the type of image, conceptualization, and visualization of the work which includes: observation phase, determining the object of the image, sketch phase, inking, coloring and line and color details. According to the chosen theme, the author has produced 10 works of art drawing with the media in the form of the art print on canvas which is equipped with a figure with a work size of 60*80cm. Each work is a depiction of some of the conditions of today's society with a depiction of a Balinese Mask made in an illustrative style so that the visualization of the image looks unusual and seems eccentric. All of these works are displayed in an exhibition as a means of delivering moral messages. The author hopes that this study will provide a platform for authors to express themselves, but don't forget that society, generally speaking, is a medium for transmitting moral messages so that people can establish good values in their lives.

PENDAHULUAN

Seni berkaitan erat dengan kehidupan manusia, dan telah melalui perkembangan yang sangat pesat pada zaman sekarang. Di mana seni dapat mempengaruhi perkembangan kehidupan manusia, hal tersebut berkaitan dengan sifat dasar manusia untuk memenuhi kebutuhan batiniah akan keindahan. Seni mempunyai makna yang luas, sehingga setiap individu dapat menarik kesimpulan yang beragam. Seiring perkembangan zaman, seni yang melekat dalam kehidupan masyarakat memiliki peranan penting.

Indonesia terdiri dari ribuan pulau dengan berbagai macam suku, ras, adat-istiadat, dan agama serta kebudayaan yang berbeda-beda dan mempunyai ciri khas masing-masing. Keberadaan kesenian dan kebudayaan pada suatu daerah pasti memiliki tingkat perkembangan yang berbeda sesuai dengan kondisi lingkungan masing-masing daerah.

Perkembangan seni saat ini sangat pesat dan produktif dimata publik, artinya tingkat apresiasi masyarakat terhadap seni khususnya kian meningkat. Hal ini memberikan dorongan yang kuat untuk meningkatkan semangat dalam berkreasi, sehingga muncul sebuah inovasi dan kreatifitas yang baru untuk menjadi identitas perupa. Pengalaman estetis perupa seakan menjadi spirit utama yang diwujudkan ke dalam karya visual.

Suatu karya seni yang memuat kreativitas gagasan, ide, atau kemampuan estetis dalam memvisualkan, menjadi signifikan dalam dunia akademik yang lebih berorientasi kepada kajian teoritis yang bersumber dari berbagai buku referensi, dan proses belajar-mengajar di bangku kuliah. Proses kreatif dalam berkarya seorang perupa tidak lepas dari pengalaman, pengamatan, serta kecintaan terhadap hal-hal tertentu demikian juga yang terjadi dalam diri penulis. Menurut Ki Hajar Dewantara (1962) seni merupakan hasil perbuatan manusia yang timbul dari perasaannya yang bersifat indah dan mampu menggerakkannya jiwanya.

Proses hingga terciptanya sebuah karya seni memiliki berbagai tujuan tertentu, misalkan bagi masyarakat modern zaman sekarang karya seni yang diciptakan biasanya sebagai sarana ekspresi diri dari penciptanya, komersil, pendidikan, sarana penyampaian suara untuk publik dan masih banyak lagi baik secara fisik maupun hanya sebatas hiburan

batiniah sang pencipta. Akan tetapi bagi masyarakat tradisional, karya seni yang diciptakan memiliki tujuan yang bersifat religi sebagai sarana pemujaan, contohnya, karya topeng yang sudah ada pada zaman prasejarah biasa ditampilkan dalam kegiatan adat istiadat suatu kelompok tertentu sebagai alat dalam kegiatan tersebut. Topeng pada dasarnya sudah ada sejak zaman purba, dan mengalami perkembangan hingga saat ini, baik dalam dunia seni panggung, ritual masyarakat maupun dalam kehidupan sehari-hari. Topeng sudah dimulai sejak zaman dahulu kala hingga kini, bahkan budaya tersebut menjadi salah satu media “pecatat” sejarah kebudayaan umat sepanjang zaman (Endo Suanda, 2005:4).

Pada saat ini, dunia memasuki abad perkembangan teknologi yang semakin modern, termasuk di Indonesia. Indonesia sebagai negara berkembang dihadapkan pada perkembangan teknologi modern yang menuntut masyarakatnya memiliki kompetensi unggul dan mampu bersaing. Seiring dengan perkembangan teknologi yang semakin modern dan tanpa batas, masyarakat juga harus lebih waspada dan selektif terhadap kebudayaan yang masuk ke Indonesia. Hal ini dikarenakan apabila terbawa oleh arus perkembangan teknologi modern dan tidak mampu memanfaatkan dengan baik, maka secara perlahan kebudayaan di Indonesia akan terkikis. Jika diamati dengan serius perkembangan teknologi membuat semua menjadi mudah di mana batas wilayah tidak menjadi permasalahan, dan kedekatan manusia antar benua sudah tidak ada kendala dalam hal komunikasi. Hal ini dikarenakan teknologi komunikasi sudah sedemikian maju sehingga proses interaksi manusia menjadi lebih mudah dan tidak terbatas. Perkembangan teknologi dunia menjadi bagian yang tak terhindarkan dari kehidupan, akan tetapi sudah menjadi sebuah proses alamiah dan wajar dalam tatanan kehidupan manusia.

METODE PENELITIAN

Media Berkarya

Media dalam pembuatan proyek studi ini terbagi menjadi 2 macam, yaitu bahan dan Alat. Bahan yang penulis gunakan berupa print on canvas berukuran 60cm x 80cm. Canvas yang di gunakan nantinya akan di cetak dengan alat printer *coated* yang dapat menghasilkan gambar yang bagus dan finishing pada karya di bingkai dengan figura.

Alat-alat yang digunakan penulis dalam proses pembuatan karya adalah seperangkat alat komputer dan wacom pen tablet.

Teknik Berkarya

Teknik yang digunakan penulis dalam pembuatan karya adalah teknik digital namun didominasi dengan unsur garis. Teknik ini digunakan untuk membuat detail karya.

Prosedur Berkarya

a. Konseptualisasi

Sumber ide atau gagasan diperoleh dari berbagai referensi buku-buku, internet, media sosial, lingkungan sekitar dan juga pengalaman pribadi penulis. Selain itu penulis juga melakukan kunjungan ke beberapa pameran seni rupa yang terselenggara di galeri kampus maupun luar kampus. Hal itu dilakukan penulis dalam upaya pencarian ide dan referensi media dalam berkarya seni.

b. Visualisasi

Melalui tahap visualisasi ini penulis menentukan jenis karya seperti apa yang akan dibuat. Pada tahapan ini penulis memilih ilustrasi dengan bantuan alat digital. Seni ilustrasi dipilih karena penulis merasa nyaman membuat karya dengan cara menggambar menggunakan media digital. Dalam upaya membuat visual ilustrasi yang menarik penulis memilih untuk memperkuat garis sebagai karakteristik karya yang saya buat dengan teknik digital. Melalui gambar ilustrasi memungkinkan penulis untuk menciptakan visualisasi gambar melalui tanda atau simbol, sehingga visual gambar akan terlihat menarik.

Dalam tahapan visualisasi penulis melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Pengamatan

Dalam tahapan ini dilakukan penulis untuk mengumpulkan sumber data yang akan dijadikan acuan sebagian ide dalam berkarya seni digital topeng. Hal ini sangat mempengaruhi hasil karya digital vector topeng karena pengumpulan ini membutuh stigma kreatif dari pada penulis atau pelaku pembuatan karya. Sumber data tersebut yang dikumpulkan oleh penulis dalam memenuhi sumber data beberapa landasan teori untuk menciptakan karya seni digital vector grafis dengan topeng sebagai inspirasinya. Di mana data-data tersebut didapatkan dari sumber-sumber yang relevan seperti buku, journal, media sosial dan internet dengan sumber yang terpercaya.

2. Pengolahan data

Pengolahan data bertujuan untuk menimbang, menyaring dan mengukur data yang dijadikan sebagai sumber gagasan inspirasi dalam berkarya. Proses pengolahan data yang benar dilakukan secara hati-hati supaya karya yang tercipta dengan sumber inspirasi dapat tersampaikan dan

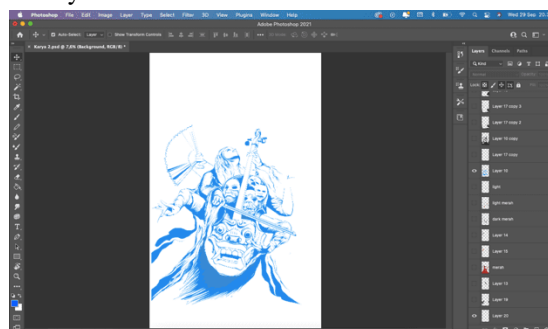
terarah dengan benar dan tidak keluar dari kaidah-kaidah penciptaan karya seninya. Dalam mengolah data penulis harus menyiapkan beberapa rangkuman data agar tidak kesulitan dalam memvisualisasikan karya sesuai dengan data yang ada.



Gambar 1. Referensi foto Topeng
Sumber: Dokumentasi Peneliti

3. Tahap sket

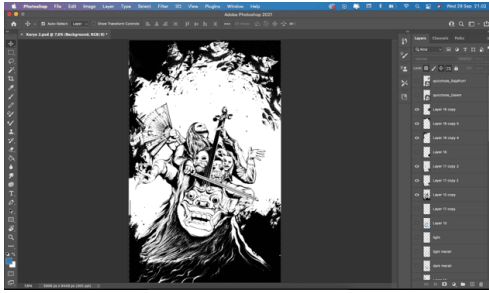
Untuk proses pembuatan sketsa pada proyek studi ini, penulis langsung mengerjakan sketsa pada perangkat lunak *Adobe Photoshop*. Untuk ukuran lembarkernya, penulis menggunakan ukuran 60 x 80 cm dengan kerapatan resolusi 300 dpi. Pada tahap ini penulis langsung membuat objek – objek yang sesuai dengan tema, referensi dan imajinasi dari penulis sebagai bahan untuk berkarya.



Gambar 2. Sketsa pada Photoshop Apps
Sumber: Dokumentasi Peneliti

4. Proses Memberi Garis Luar (outline)

Ketika sudah selesai dalam mengerjakan sketsa, tahap selanjutnya adalah memberikan garis atau yang biasa disebut dengan outline, namun pada tahapan ini biasanya saya menyebutnya dengan black inking. Tahap ini untuk memperjelas objek yang telah digambar dengan sketsa menggunakan garis yang tegas dan jelas



Gambar 3. Tahapan Pembuatan *Outline*
Sumber: Dokumentasi Peneliti

5. Proses Pewarnaan Dasar

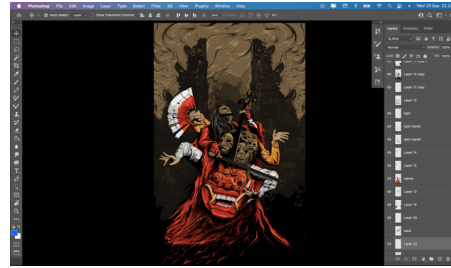
Pada tahapan ini ialah mulai memberikan warna pada setiap bagian objek gambar. Perlu adanya kehati-hatian dalam menentukan pilihan warna supaya terlihat menarik namun tidak serta merta menggunakan sembarang warna perlu adanya keselarasan dengan tema yang diangkat pada masing-masing karya tersebut.



Gambar 4. Foto *finishing* karya
Sumber: Dokumentasi Peneliti

6. Proses Pemberian Detail Warna

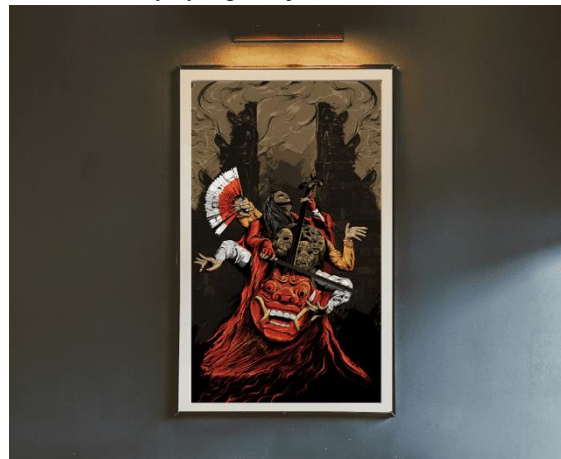
Proses pemberian detail warna pada tahapan ini dimaksudkan untuk memberikan kesan gelap terang dan penekanan pada semua bagian termasuk pada bagian inti dari karya tersebut. Dalam proses pemberian detail warna ini penulis mengadopsi teknik pewarnaan dengan metode tumpang tindih yang biasanya disebut dengan teknik sungging dalam proses pewarnaan pembuatan wayang. Dengan teknik dasar ini penulis mencoba mengekspresikan dengan ide baru dalam proses pewarnaan dengan menggabungkan element-element brush. Karya yang dihasilkan karena perbedaan detail warna dan penekanan warna pada semua bagian mengakibatkan munculnya ruang semu pada karya.



Gambar 5. Foto *finishing* karya
Sumber: Dokumentasi Peneliti

c. Penyajian Karya

Pada umumnya karya seni dibuat pada media kertas atau kanvas pada karya namun dalam proyek studi ini menampilkan sesuatu yang sedikit berbeda dengan memanfaatkan media digital. Perbedaan karya ini terletak pada proses pembuatan yang menggunakan media digital kemudian setelah karya selesai karya tersebut akan dicetak pada media canvas dengan ukuran 60 cm x 80 cm kemudian finishing dengan memberikan frame pada karya. Penyajian karya dibuat sesederhana mungkin karena bagi penulis kesederhanaan adalah kekuatan utama dari karya yang disajikan.



Gambar 6. Foto penyajian salah satu karya
Sumber: Dokumentasi Peneliti

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Karya 1

Sumber ide gagasan ini muncul ketika melihat fenomena yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat khususnya mereka yang memiliki jabatan. Bahwa sesungguhnya kedua objek manusia ini menggambarkan pemimpin yang sedang mengemban tugas dan tanggung jawab terhadap nasib serta kelangsungan hidup rakyatnya, mereka mengorbankan seluruh jiwa raganya bahkan sering kali mengesampingkan urusan pribadi dibandingkan dengan kepentingan rakyatnya.



Judul Karya : Garis Kehidupan
Alat dan Bahan : *Print on Canvas*
Ukuran Karya : 60 x 80cm
Teknik : *Digital*
Tahun Pembuatan: 2019

Tangan yang memegang tali balon seakan-akan ingin dilepaskan, seperti sudah tidak sanggup untuk menahan beban namun tidak kuasa untuk melepas. Sabuk yang tetap melekat pada pinggang dan berwarna kuning keemasan menandakan tetap kesungguhan untuk melakukan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang pemimpin. Sosok figur tanpa kepala ini bukan berarti tidak memiliki akal atau fikiran namun mereka berkorban demi kepentingan orang lain bahkan mereka rela mengorbankan dirinya demi tujuan hidup rakyatnya. Mereka para pemimpin sejati tidak segan untuk menjadi ujung tombak dari setiap permasalahan yang terjadi.

Lengkungan-lengkungan garis yang mengalir menggambarkan bahwa dalam suatu kehidupan akan senantiasa berjalan, dimana dalam perjalanan tersebut tidaklah selalui menuai jalan lurus, melainkan bercabang dan naik turun, bahkan dalam suatu permasalahan dalam kehidupan manusia bisa menuai kebuntuan yang mengharuskan manusia untuk berbalik arah guna memperbaiki kebuntuan hidup yang terjadi. Artinya dalam pengambilan keputusan seorang pemimpin harus mampu mempertimbangkan sebab-akibat yang terjadi agar senantiasa terjadi keseimbangan.

Sosok figur yang berbaju merah sebagai seorang ajudan yang selalu setia, gagah, berani, dan bijaksana dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya. Bahkan dia selalu siap terlihat dari pakaian yang di kenakan terlihat sangat rapi dalam kondisi apapun. Mereka para pemimpin sejati di

dalam dirinya selalu hidup sederhana digambarkan dari tempat yang ia duduki hanya sebatas beton tanpa singgasana emas yang mewah.

Balon yang berada di atas menggambarkan kepentingan rakyat menjadi prioritas yang utama, mereka selalu diberikan tempat untuk berkembang diberikan arahan, bantuan dan dorongan untuk menjadikan kehidupan rakyat yang adil dan sejahtera. Dari kesembilan balon yang terdapat pada karya tersebut ada 2 balon yang menyerupai karakter topeng bodresan yang berarti itu topeng rakyat yang berarti kepentingan rakyat adalah sebuah target utama untuk bisa segera terwujud.

Karya 2



Judul Karya : Beda Ulu
Alat dan Bahan : *Print on Canvas*
Ukuran Karya : 60 x 80cm
Teknik : *Digital Art*
Tahun Pembuatan : 2019

Sumber ide gagasan ini muncul ketika penulis membaca berita seorang aparat negara sedang mengumumkan kebijakan baru kepada masyarakat. Pemimpin sepenuhnya memegang kendali dalam proses pembuatan dan pelaksanaan kebijakan tersebut. Namun siapa sangka pemimpin terlena dan terkadang dalam menjalankan kebijakan terjadi ketidakselarasan bahkan wewenang disalahgunakan. Dalam karya ini warna coklat pada latar belakang mengartikan sebuah wilayah kekuasaan, bagaikan tanah yang telah dikuasai oleh individu. Hal ini memberikan kesan hangat, nyaman, dan aman namun kenyamanan tersebut hanyalah fiktif bertujuan untuk mengelabui masyarakat. Subjek seperti manusia yang memiliki 6 tangan dengan 2 tangan yang sedang memainkan alat musik mengisyaratkan kemewahan dan ketenangan, dimana kemewahan ini digunakan sebagai dasar pengambilan kebijakan yang mampu memberikan

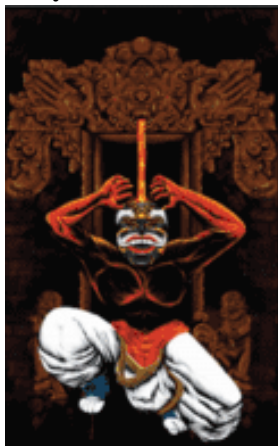
ketenangan rakyat sehingga rakyat menikmati dan terlena. Dua tangan berlengan putih yang menjulur kebawah bermakna bahwasannya kebijakan tersebut pada dasarnya digunakan untuk menekan rakyat secara perlahan dan mendorong rakyat ke arah ketidakmandirian, sehingga rakyat hanya mampu mengandalkan pemimpin yang berkuasa untuk mengatur setiap tindak kehidupan mereka.

Sedangkan dua tangan berlengan orange yang mengarah ke atas menunjukkan bahwa kebijakan dari pemimpin yang berkuasa mempunyai tujuan utama yaitu meningkatkan pundi-pundi kekayaan bagi individu atau golongan kelompok tertentu. Salah satu tangan berlengan orange tersebut yang memegang kipas menggambarkan gestur kegembiraan di atas kekuasaan yang mengayomi rakyat, dan bersifat nasionalisme, namun pada kenyataannya hal tersebut merupakan kesenangan individu-individu atas keberhasilannya dalam mengelabui rakyat.

Alat musik yang dimainkan oleh subjek manusia merupakan implementasi kebijakan secara visual yang mengklasifikasi antara pemimpin dan rakyat. Senar pada alat musik menggambarkan poin-poin kebijakan yang diambil oleh pemimpin untuk diterapkan ke lapisan masyarakat umum. Sedangkan perbedaan warna yang ada pada warna alat musik melambangkan sifat yang dimiliki oleh kebijakan, dimana kebijakan yang ada mempunyai dampak negatif yang besar namun ditampilkan secara sempurna sehingga terkesan tidak memiliki cacat.

Kain yang menyerupai aliran air melambangkan bahwasannya kepemimpinan yang demikian itu sudah mengalir dalam setiap lini di setiap bagian pemerintahan, jika aliran dan sumbernya sama sampai kapanpun kebijakan-kebijakan yang diputuskan akan selalu memihak kepada mereka yang memiliki wewenang.

Karya 3



Judul Karya : Pengorbanan Jiwa
Alat dan Bahan : Print on Canvas
Ukuran Karya : 60 x 80cm
Teknik : Digital Art
Tahun Pembuatan : 2019

Sumber ide gagasan ini muncul ketika penulis membaca berita tentang pemimpin boneka, dimana seorang pemimpin hanya menjadi kaki tangan dari orang yang mendukung kepemimpinannya dibalik layar. Pemimpin tersebut tidak memiliki kemandirian dalam memimpin melainkan hanya menjalankan perintah dari orang lain.

Berdasarkan analisis unsur dan prinsip dalam seni, karya yang berjudul "Pengorbanan" mempunyai kesatuan arti yakni mengkisahkan seorang pemimpin yang rela mengorbankan diri hanya untuk menjabat sebagai seorang pemimpin. Demi mewujudkan ambisinya sosok tersebut rela melakukan persembahan, memuja makhluk halus, melakukan berbagai ritual agar bisa mencapai tujuannya. Namun dia tidak sadar bahwa setelah keinginan sang pemimpin terwujud akan ada badai yang sedang menunggu di belakangnya. Akan menimbulkan banyak masalah dan pertentangan dalam pemutusan kebijakan atau pengambilan keputusan. Sehingga pemimpin tersebut seolah-olah mampu menjalankan keinginannya sendiri akan tetapi pada kenyataannya pemimpin hanyalah menjadi figuran. Pada dasarnya manusia merupakan makhluk yang tidak pernah merasa cukup dan cenderung serakah. Selain itu, sebagai seorang makhluk sosial, manusia haus akan sanjungan dan kehormatan. Sehingga harus mampu menata dan menahan diri dari setiap perbuatan yang bersifat merugikan diri sendiri maupun orang lain. Dalam proses mendapatkan suatu kekuasaan manusia seharusnya berjuang secara adil serta dapat memaksimalkan kemampuan pada diri agar mampu menjadi pemimpin yang sejati.

Dalam menjadi seorang pemimpin manusia membutuhkan bantuan dan dukungan orang lain, namun tidak boleh bergantung, karena pemimpin harus menjadi sosok mandiri. Hal ini merujuk adanya hukum timbal balik dalam kehidupan, dimana manusia akan mengorbankan diri atau melakukan segala cara guna mendapatkan suatu timbal balik kekuasaan, dan kebahagiaan dari orang lain. Sehingga dikhawatirkan pemimpin bergantung pada sesuatu yang akan mempengaruhi pengambilan keputusan atau kebijakan yang akan membuat keputusan atau kebijakan tersebut menjadi berat sebelah.

Warna dalam subjek utama menunjukkan adanya kesakralan dan keberanian dalam pengambilan langkah untuk mencapai tujuan menjadi seorang pemimpin.

Dimana pemimpin tersebut mengusahkan segala cara salah satunya yaitu dengan merendahkan diri kepada orang lain untuk diberikan kekuasaan. Sosok dalam gambar tersebut memiliki warna putih pada celana yang melambangkan kesucian dalam tubuh manusia, dan warna merah menggambarkan amarah. Hal ini menunjukkan bahwa dalam diri manusia tersusun dari kesucian yang menjadi dasar, dan amarah yang menyelimuti diri apabila tidak terkontrol oleh akal dan perasaan. Sehingga manusia harus mempunyai pondasi kokoh guna mempertahankan jiwa-jiwa suci dalam dirinya agar tidak terselimuti oleh amarah yang akan mendorongnya dalam kegelapan dan kehancuran. Dimana kehancuran ini juga akan berdampak pada kehidupan rakyat yang dipimpinnya.

Karya 4



Judul Karya : Politik Manekin
Alat dan Bahan : *Print on Canvas*
Ukuran Karya : 60 x 80cm
Teknik : *Digital Art*
Tahun Pembuatan: 2019

Sumber ide gagasan ini muncul pada saat penulis melihat dan membaca berita mengenai keadaan perekonomian negara pada saat ini. Dimana tingkat perekonomian negara menurun karena penerapan strategi dan penanggulangan ekonomi yang tidak tepat dari pemerintah.

Berdasarkan analisis unsur dan prinsip dalam seni, karya ini mempunyai kesatuan arti yakni mengkisahkan bahwa dalam suatu kehidupan bermasyarakat, jika pemimpin yang ditunjuk untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat tidak memiliki jiwa kepemimpinan dan keimanan, maka akan mudah goyah dan dipengaruhi oleh semua orang dalam mengambil keputusan terutama orang-orang

yang mempunyai kekuasaan lebih. Dan pada akhirnya pemimpin tersebut hanya akan menjadi boneka yang digunakan oleh penguasa yang lebih tinggi untuk menciptakan suatu peraturan atau ketentuan yang hanya menguntungkan pihak penguasa saja. Sehingga hal itu dapat mengakibatkan kerusakan, kesengsaraan, kematian yang berdampak kepada rakyatnya.

Secara keseluruhan gambar tersebut menjelaskan segelintir orang yang memegang kendali penuh terhadap suatu kekuasaan dan menggunakannya sebagai alat pemuas hasrat duniawi yang mengakibatkan banyak korban. Keadaan tersebut sangat sesuai dalam suatu pemerintahan dimana kebijakan yang dibuat untuk mengatur masyarakat diselewengkan hanya untuk kepentingan kelompok yang mengakibatkan penderitaan bagi rakyatnya. Dalam rangka menghindari hal tersebut, rakyat harus memilih seorang pemimpin yang memiliki jiwa kepemimpinan dan keimanan. Hal ini dikarenakan apabila seorang pemimpin tidak mempunyai syarat kemampuan maka seorang pemimpin akan mudah terombang-ambing dan tergoyahkan setiap keputusannya oleh pengaruh orang-orang yang berada disekitarnya yang menyebabkan kebijakan yang diambil tidak murni untuk kepentingan umum.

Karya 5



Judul Karya : Antipati Kehidupan
Alat dan Bahan : *Print on Canvas*
Ukuran Karya : 60 x 80cm
Teknik : *Digital Art*
Tahun Pembuatan : 2019

Sumber ide gagasan ini muncul pada saat penulis melihat dan membaca berita mengenai keadaan hutan yang semakin menyempit dan tidak berfungsi secara maksimal sebagai paru-paru dunia. Hal ini dikarenakan banyaknya kasus kebakaran hutan yang menyebabkan rusaknya hutan dan terjadinya pencemaran udara sebagai akibat adanya kebakaran hutan.

Gambar tersebut melambangkan bahwa kehidupan manusia sangat bergantung dengan keberadaan tumbuhan/pohon, dengan digambarkan

batang pohon yang menyatu dengan tubuh manusia, pohon merupakan aspek penting karena pohon merupakan paru-paru dunia yang menghasilkan oksigen dan bermanfaat untuk proses respirasi berbagai macam makhluk hidup dengan dilambangkan pada gambar tangan yang memegang erat paru-paru. Objek seperti matahari yang sebagian tertutup oleh batang pohon menjelaskan bahwa secara tidak langsung pohon merupakan harapan hidup manusia yang sangat diperlukan manusia lebih dari apapun.

Banyak manusia yang belum memahami pentingnya fungsi hutan bagi kelangsungan hidup manusia di masa yang akan datang menyebabkan kurangnya rasa tanggung jawab terhadap kelestarian hutan. Sungguh ironis karena banyak manusia dengan bengisnya membumihanguskan jutaan hektar hutan tanpa rasa bersalah hanya demi kerakusan dan kepentingan individu atau kelompok tertentu, yang pada dasarnya kerusakan hutan adalah bom waktu yang suatu saat nanti akan meledak karena kerakusan manusia itu sendiri. Semakin cepat pohon punah semakin cepat pula bencana yang menimpa. Hal ini menunjukkan bahwa manusia membutuhkan pohon untuk tetap bernafas dan bertahan hidup. Tanpa adanya pohon manusia tidak akan mampu bertahan hidup karena paru-paru tidak dapat bekerja sehingga tubuh manusia pun akan mati.

Dalam hal ini menjaga kelestarian lingkungan bukan hanya menjadi tugas bagi seorang pemimpin, melainkan kewajiban bagi seluruh umat manusia. Dimana dalam hal ini pemimpin hanya menjadi rambu-rambu, sedangkan rakyat sebagai pelaku. Sehingga manusia tidak bisa hanya menutup mata akan kepentingan menjaga lingkungan, melainkan harus ikut andil dalam setiap prosesnya guna mencapai kesejahteraan yang sempurna.

Karya 6



Judul Karya : Kompetisi
Alat dan Bahan : Print on Canvas
Ukuran Karya : 60 x 80cm
Teknik : Digital Art
Tahun Pembuatan : 2019

Berdasarkan analisis unsur dan prinsip dalam seni, karya ini mempunyai kesatuan makna yakni mengkisahkan bahwa dalam suatu kehidupan bermasyarakat yang sebenarnya akan terjadi suatu interaksi baik positif ataupun negatif seperti saling membantu atau bahkan saling menjatuhkan. Oleh karena itu, untuk bertahan dalam suatu kehidupan, manusia harus bisa beradaptasi dengan baik agar tidak terasingkan. Untuk mencapai puncak kebahagiaan dalam kehidupan, manusia tidak bisa hanya memangku tangan melainkan ia harus berjuang dan berkorban serta mau menerima kritik saran. Karena pada hakikatnya manusia yang mampu membenahi diri dengan mempertimbangkan kritik, saran yang didapatkan dari orang lain serta rela berkorban demi memperbaiki esensi diri adalah manusia yang sukses dalam memahami pelajaran hidup dan diibaratkan sebagai burung Jalak Bali yang dihormati semua masyarakat Bali.

Gambar topeng yang matanya tertusuk oleh tangkai mawar menunjukkan bahwa dalam kehidupan untuk mencapai puncak harus mengorbankan sesuatu dan bekerja keras untuk menggapainya. Manusia harus mampu bertahan atas gertakan-gertakan yang ada. Biasanya akan muncul pesaing yang akan melakukan segala macam cara agar tujuannya terwujud. Kompetitor yang berada diatas dapat melakukan segala cara, misalnya membungkam kebenaran dan membuat hukum menjadi buta. Lengkungan-lengkungan garis yang mengalir pada background gambar membentuk kepulan asap menunjukkan bahwa ada suatu peperangan atau kompetisi untuk mencapai puncak tertinggi yaitu kesejahteraan,

Mawar merah tergambar dari garis-garis beraturan yang tersusun tegas dan menembus topeng melambangkan cinta dan kasih. Mawar merah yang berada di posisi paling atas dari objek lainnya menggambarkan puncak tertinggi yang dicari semua manusia, yaitu kesejahteraan.

Burung jalak bali adalah makhluk yang bisa terbang (di atas), menggambarkan ada orang-orang yang akan bisa mencapai atas setelah bersaing. Warna putih burung jalak bali menggambarkan kesucian, dimana cara mencapai puncak yang baik adalah melalui jalan yang benar. Burung jalak bali putih yang menggigit daun mawar melambangkan ketulusan.

Topeng wajah dengan mata yang hampir keluar dibawah mawar merah menunjukkan kebencian.

Seringkali dalam persaingan aka nada pihak yang kalah dan tidak puas, sehingga menimbulkan dendam.

Karya 7



Judul Karya : Diktator
 Alat dan Bahan : *Print on Canvas*
 Ukuran Karya : 60 x 80cm
 Teknik : *Digital Art*
 Tahun Pembuatan: 2019

Sumber ide gagasan muncul ketika penulis sedang melakukan riset makna pada Topeng Bali, yang membuat penulis mengambil kesimpulan sepihak sesuai dengan sudut pandang penulis. Bahwa pada belahan bumi terdapat beberapa sosok penting pemimpin yang menggunakan kekuasaan dengan menerapkan kebijakan otoriter. Gaya kepemimpinan otoriter yang dianut oleh sebuah negara untuk diperintah oleh pemimpin yang otoriter dan memiliki kebijakan absolut. Seorang pemimpin diktator biasanya memerintah secara otoriter/monarki dan biasanya menindas rakyat. Serta banyak terjadi penyimpangan dalam lembaga kenegaraan karena semua keputusan kan kebijakan mutlak menjadi hak pemimpin.

Figur dengan Topeng Sidakarya Putih gambaran dari seorang diktator yang sedang memimpin sebuah negara. Sifat mutlak dari Topeng Sidakarya Putih sendiri adalah roh jahat yang memiliki pemikiran dan sifat buruk. Bisa kita bayangkan apabila bumi dikuasai oleh kelompok dengan kekuasaan tak terbatas.

Pada karya figure merokok menggunakan pipa cangklong, orang yang merokok dengan pipa biasanya mereka berada pada lingkup orang yang berada, dan seiring berjalannya waktu pipa cangklong cenderung dipakai oleh orang paruh

baya, kaya, dan memiliki jabatan atau pengaruh didalam lingkup kehidupannya.

Figure orang memegang pipa cangklong menggunakan tangan kiri hal ini menggambarkan sifat dari seorang, biasanya orang yang sering menggunakan tangan kiri dalam melakukan aktivitas biasanya menandakan kebohongan serta biasanya sulit untuk bisa dipercaya. Hal ini diperkuat lagi dengan tanpa terlihatnya tangan kanan menguatkan akan minimnya kejujuran dalam diri, tidak nampak sebuah kebaikan yang terlihat dalam sosok tersebut. Asap yang muncul dari pipa cangklong memiliki warna putih bersih bagi sebuah kebaikan yang murni namun tanpa kita sadari asap itu sebenarnya membunuh seluruh makhluk yang ada di sekitarnya. Asap dalam karya ini gambaran kebijakan yang dikeluarkan oleh pemimpin, dikemas dengan baik, teratur, rapi namun kebijakan itu dapat membunuh para rakyat serta masyarakat yang ada di lapisan paling bawah.

Figure pada karya mengenakan pakaian seperti hoodie, biasanya pakai ini identik dikenakan oleh mereka kaum pemuda. Hampir tidak pernah melihat orang paruh baya apalagi mereka orang penting mengenakan hoodie dalam berkehidupan sehari-hari, apalagi seorang pemimpin. Hal ini terlihat kesan seakan-akan sangat santai, sedang bermain layaknya seorang pemuda. Padahal seharusnya pada posisi ini seorang pemimpin seharusnya memakai pakaian yang semestinya. Maksud dari pakai yang semestinya ialah menggunakan kewibawaannya dengan benar sesuai dengan kaidah hukum yang telah ditetapkan dan berlaku bagi semua kalangan, bukan semata-mata hanya menggunakan untuk kebutuhan pribadi sesuai dengan apayang dia inginkan.

Warna pada pakain yang ia kenakan terlihat sangat panas tidak ada sedikitpun rasa aman, nyaman, sejuk bahkan dingin pun tidak nampak. Hal ini memperkuat karakter pada diri figure yang kuat, keras, serta menimbulkan konflik dalam pengambilan kebijakan.

Figure utama pada karya terlihat sedang memakai topeng, topeng ini memiliki nama Topeng Sida Karya Putih. Topeng ini sesungguhnya terlihat sangat menarik dengan warna putih sebagai dasar warna topeng, dihiasi dengan warna kuning keemasan terlihat sangat indah, berwibawa dan gagah. Namun topeng ini tidak mencerminkan kepribadian yang suci, bersih dan jujur.

Karya 8

Sumber ide gagasan dalam pembuatan karya seni pada kali, mempunyai kesatuan arti yakni mengkisahkan bahwa dalam suatu kehidupan bermasyarakat, ada titik dimana manusia akan menuai apa yang telah mereka tanam. Semakin kuat akar kebaikan yang ditanam maka akan melahirkan suatu kesejahteraan dan kebahagiaan,

dan sebaliknya. Semakin banyak keburukan yang tertanam maka akan menuai kesengsaraan.



Judul Karya : Penasaran
Alat dan Bahan : *Print on Canvas*
Ukuran Karya : 60 x 80cm
Teknik : *Digital Art*
Tahun Pembuatan : 2019

Sumber ide gagasan dalam pembuatan karya seni pada kali, mempunyai kesatuan arti yakni mengkisahkan bahwa dalam suatu kehidupan bermasyarakat, ada titik dimana manusia akan menuai apa yang telah mereka tanam. Semakin kuat akar kebaikan yang ditanam maka akan melahirkan suatu kesejahteraan dan kebahagiaan, dan sebaliknya. Semakin banyak keburukan yang tertanam maka akan menuai kesengsaraan.

Topeng merah yang digambarkan dengan sekumpulan garis-garis melambangkan hal-hal negatif, sedangkan topeng putih melambangkan hal-hal positif, akar pohon yang menyatu dengan kedua topeng melambangkan bahwa sifat positif dan negatif selalu berdampingan dan melekat kuat.

Garis-garis yang tersusun beraturan di bawah gambar topeng menunjukkan karakteristik akar pohon yang kuat dan menyebar guna mengokohkan diri. Hal ini berarti bahwa dalam hidup kita harus mempunyai dasar yang kuat atau keimanan agar mampu memilah hal yang benar dan salah. Hal ini menunjukkan bahwa suatu keburukan yang disembunyikan pasti akan terlihat celahnya.

Hal ini membuktikan bahwasannya dalam suatu kehidupan keadilan itu benar-benar dan diterapkan secara seimbang pada setiap sisi oleh sang pencipta yang maha adil. Jadi gambar tersebut menjelaskan tentang keseimbangan antara hal negatif dan hal positif yang selalu berdampingan jika kita bisa mengendalikannya maka tidak

menutup kemungkinan bahwa hasil akhirnya adalah hal-hal positif.

Karya 9



Judul Karya : Tangan Sang Penguasa
Alat dan Bahan : *Print on Canvas*
Ukuran Karya : 60 x 80cm
Teknik : *Digital Art*
Tahun Pembuatan : 2019

Sumber ide gagasan ini melambangkan seorang pemimpin yang memiliki kewibawaan, keagungan dan kekuasaan. Tangan kanan memegang keris artinya selalu berpegang teguh pada jati diri bangsa dan kebijaksanaan juga sebagai symbol kesakralan sebuah posisi pemimpin, tangan kiri yang berbentuk kerangka yang memegang bola hitam menggambarkan penderitaan yang ditanggung pemimpin sebagai konsekuensi dan segala kemungkinan terburuk dalam menjadi seorang pemimpin sekaligus beban yang dia panggul, tengkorak melambangkan penderitaan rakyat, jubah merah menutupi tengkorak melambangkan usaha pemimpin dalam melindungi rakyatnya dari penderitaan.

Karya ini mengkisahkan bahwa dalam suatu kehidupan bermasyarakat terdapat kekuasaan yang agung, dimana setiap keputusan yang diambil pemimpin akan memberikan pengaruh terhadap kehidupan masyarakat yang dinaunginya. Sehingga seorang pemimpin harus menyeleksi setiap keputusan yang diambil agar meningkatkan kesejahteraan yang lebih baik tanpa harus melakukan pengorbanan yang berarti. Walaupun pada kenyataannya dalam mengambil keputusan pasti ada sesuatu yang dikorbankan, maka dalam hal ini pemimpin harus meminimalisir pengorbanan tersebut.

Warna merah mengisyaratkan kepemimpinan dalam suatu masyarakat, dimana sosok manusia berpakaian berjubah merah adalah seorang pemimpin

yang memiliki kewibawaan, keagungan dan kekuasaan, Warna jingga pada background menunjukkan keamanan dan kesejahteraan masyarakat sebagai wujud adanya pemimpin yang baik. Jadi karya tersebut secara keseluruhan melambangkan sebuah pemimpin sejati yang berani menanggung beban berat meskipun banyak tantangan dan godaan masih berpegang teguh pada jati diri dan kebijaksanaan sebagai pemimpin, dan pemimpin yang selalu melayani rakyatnya dan menjauhkan rakyatnya dari penderitaan.

Karya 10



Judul Karya : Menggoda
Alat dan Bahan : *Print on Canvas*
Ukuran Karya : 60 x 80cm
Teknik : *Digital Art*
Tahun Pembuatan: 2019

Sumber ide atau gagasan karya ini diperoleh ketika penulis sedang menonton tv. Dalam tayangan tv saat itu menunjukkan pemimpin sedang kesulitan dalam menangani problematika yang terjadi di lingkup masyarakat

Terlihat pada kain yang berbentuk dua wajah yang sedang menjilat dan menyelimuti topeng merah, dimana raut dibentuk oleh garis-garis halus dan tegas yang disusun secara mengalir sehingga terkesan fleksibel dan terlihat estetik. Lengkungan-lengkungan garis berwarna jingga di atas kepala topeng merah menunjukkan semangat yang membara untuk menghadapi tantangan dan godaan yang menghampiri.

Berdasarkan analisis unsur dan prinsip dalam seni, karya ini mempunyai kesatuan arti yakni mengkisahkan bahwa apabila manusia ingin menjadi seorang pemimpin yang baik dan bijaksana maka manusia harus mampu menahan semua

godaan nafsu yang datang. Pemimpin sebagai tokoh terpenting dalam masyarakat yaitu membimbing kehidupan masyarakat untuk mencapai suatu kesejahteraan harus berani mengambil resiko dalam setiap keputusan. Hal ini dikarenakan, keputusan yang diambil seorang penting akan berdampak universal terhadap masyarakat yang dipimpin. Selain itu, seorang pemimpin pada hakikatnya dikelilingi oleh berbagai macam sifat manusia, ada yang baik dan buruk. Sehingga pemimpin harus mampu memposisikan diri pada setiap keadaan guna menyeleksi setiap keputusan yang ada. Pemimpin harus mampu membedakan antara saran membangun dan saran yang menjatuhkan, karena tidak semua masyarakat akan mencintai pemimpinnya. Sehingga disini peran hati dan logika akan sangat dibutuhkan.

PENUTUP

Berdasarkan latar belakang penciptaan karya proyek studi ini penulis mengambil tema tentang kebudayaan yang berfokus pada Topeng Bali dengan judul “Topeng Bali Sebagai Inspirasi Dalam Berkarya Seni Ilustrasi Digital”. Proyek studi ini dibuat dengan tujuan untuk mengekspresikan ide atau gagasan penulis melalui seni gambar. Sesuai dengan tema yang diambil penulis berhasil memvisualkannya ke dalam bentuk karya gambar Ilustrasi. Proyek studi ini telah menghasilkan 10 karya seni gambar ilustrasi dengan masing-masing karya berukuran 60cm x 80cm. Alat yang digunakan penulis untuk membuat gambar yaitu berupa kertas, pensil 2B, penghapus, scanner, seperangkat alat komputer dan *Wacon Intuos Draw*. Visualisasi yang ditampilkan pada setiap karya merupakan penggambaran dari hasil olah pikir penulis dalam merespon kehidupan bermasyarakat namun lebih condong kepada politik. Ide atau gagasan pada setiap karya diperoleh dari beberapa sumber referensi seperti buku, internet, dan media sosial. Dalam upaya menuangkan ide atau gagasan dalam menciptakan visual gambar yang menarik penulis memilih gambar ilustrasi. Teknologi digital juga lebih cepat terekspose dan bisa mencapai keberbagai belahan dunia hanya dengan hitungan menit. Penciptaan karya proyek studi ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap keanekaragaman seni gambar pada umumnya dan sebagai media penyampaian pesan moral yang terkandung pada setiap karyanya.

Kita dalam menjalani kehidupan sehari-hari sebagai insan manusia yang memiliki akal dan nurani seharusnya bisa mengontrol diri dengan baik. Manusia cenderung akan duduk menengadah ketika mereka mendapatkan masalah atau sedang berada dalam kesesuaian. Berbanding terbalik jika manusia sedang

bahagia, mereka bahkan lupa dengan banyak hal, Tuhan saja sebagai makhluk yang menciptakan manusia dan alam semesta ini terlupakan apalagi segelintir manusia yang ada di sekitarnya yang bahkan mereka tidak melihat hanya menggolongkan dalam satu kata “rakyat”.

Dalam proses berkehidupan alangkah baiknya kita selalu mengutamakan pendidikan moral dan pendidikan beragama, karena pada dasar yang semua agama yang baik dan benar serta diakui dalam kedaulatan sebuah negara mengajarkan rasa kasih, cinta dan sayang. Sebagai masyarakat kita harus cerdik dan cerdas dalam menyikapi kebebasan berpendapat dan berpolitik. Sebagai masyarakat kita harus belajar dan mengetahui tentang pendidikan politik. Mungkin kita bisa berangkat dari pendidikan sekolah formal dan mungkin juga bisa menambahkan dalam pendidikan ekstrakurikuler agar orang bisa bisa mengerti dan mampu untuk masuk kedalam dunia politik dengan dasar kepribadian yang baik dan benar.

Salam, Sofyan. 2017. *Seni Ilustrasi Esensi-Sang Ilustrator-Lintasan-Penilaian*. Makassar: Badan Penerbit UNM Universitas Negeri Makassar.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahari, Nooryan. 2008. *Kritik Seni Wacana: Wacana Apresiasi dan Kreasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bandem, I Made dan Fredrik de Boer. 1981. *Kaja and Kelod: Balinese Dance in Transition*. Kualalumpur: Oxford University Press.
- Endo, Suanda .2005.*Topeng*. Jakarta : Pendidikan Seni Nusantara
- Guntur; Nur Rokhim. 2012. *Studi tentang gaya seni pada topeng Surakarta, Yogyakarta dan Malang*. Surakarta: ISI Press.
- Muharrar, Syakir. 2003. *Tinjauan Seni Ilustrasi*. Jurusan Seni Rupa FBS UNNES.
- Mujiyono, 2009. “*Presentasi Realitas dalam Karya Seni Rupa Murni*”, *Imajinasi*, Volume V, No. 1, Januari 2009 (177-186).
- Mujiyono, 2019. “*Kreativitas Penciptaan Dan Penafsiran Simbolik Ilustrasi Editorial Harian Kompas*”, *Imajinasi*, Volume XIII, No. 1, Januari 2019 (48)
- Rina Prayekti,Sudaryanto dan Rohayati. 2009 . *Ragam seni topeng di Jawa Tengah*. Jawa Tengah : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jawa Tengah Museum Jawa Tengah Ranggawarsita.
- Rondhi, Mohammad. 2014. *Fungsi Seni bagi Kehidupan Manusia: Kajian Teoretik*. *Jurnal Imajinasi*. VIII. 2. Juli 2014.